



## Pelatihan Listening TOEFL Paper Based Test Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Majene

Wahyuddin<sup>1</sup>, Uswatunnisa<sup>2\*</sup>, Rina Marlina<sup>3</sup>, Arby Syam<sup>4</sup>, Ali H.<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

[nyd.nisa@gmail.com](mailto:nyd.nisa@gmail.com)

### ABSTRAK

*Kemampuan berbahasa Inggris saat ini sangat krusial khususnya bagi mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan seperti siswa, mahasiswa, guru, dosen, dan peneliti. Itulah sebabnya untuk mendaftar dan melulusi suatu program studi, perguruan tinggi umumnya memberlakukan test Bahasa Inggris, salah satu bentuknya adalah TOEFL. Atas dasar ini, tim dosen Program Studi Tadris Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan listening TOEFL Paper Based Test kepada siswa SMA Negeri 1 Majene. Ada tiga tujuan pelatihan ini: pertama, siswa kelas XII SMA Negeri 1 Majene memiliki pemahaman tentang konsep TOEFL; kedua, siswa peserta pelatihan mengetahui tips dan trik meraih skor maksimal pada Listening Section TOEFL PBT; dan ketiga, siswa memiliki motivasi untuk belajar TOEFL sebagai upaya persiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pelatihan berlangsung selama 150 menit, dilakukan selama satu hari pada tanggal 15 Agustus 2022 melalui metode ceramah, simulasi, dan evaluasi. Sebanyak 100 siswa kelas XII SMA Negeri 1 Majene berpartisipasi sebagai peserta pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi program diketahui bahwa pelatihan ini efektif dalam memperkenalkan konsep TOEFL kepada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Majene. Selain itu, pelatihan ini mampu membantu siswa mengetahui dan mempraktikkan tips dan trik meraih skor maksimal pada Listening Section. Evaluasi juga menunjukkan siswa peserta pelatihan memiliki motivasi untuk belajar TOEFL sebagai upaya persiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas.*

*Kata kunci: Listening, Pelatihan, Siswa SMA, TOEFL, Paper Based Test*

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, sangat mudah bagi siswa untuk mendapatkan akses melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang berkualitas. Tidak hanya di dalam negeri, kesempatan kuliah di luar negeri pun terbuka luas. Akan tetapi, untuk mendapatkan kesempatan itu, siswa diharuskan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik. Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai bahasa resmi banyak negara diseluruh dunia.

Untuk dapat menggunakan bahasa Inggris yang baik, siswa harus menguasai setiap skill dalam bahasa Inggris. Kemampuan bahasa inggris ini dibagi menjadi kemampuan menyimak (*listening skill*), kemampuan berbicara (*speaking skill*), kemampuan memahami bacaan (*reading skill*), dan kemampuan menulis (*writing skill*). Ada beberapa cara untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang, salah satu caranya yaitu dengan TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*).



TOEFL merupakan *test proficiency*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam Bahasa Inggris tanpa dikaitkan langsung dengan proses belajar mengajar (Kusuma, 2020). TOEFL pada mulanya digunakan sebagai standar tes Bahasa Inggris untuk universitas yang berasal dari Amerika Serikat, akan tetapi saat ini TOEFL juga menjadi syarat masuk di perguruan tinggi di luar Amerika Serikat (Fitria, 2021). Setiawan (2013) juga menyatakan bahwa di beberapa negara, TOEFL test juga digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan beasiswa. Beberapa universitas di Indonesia juga mewajibkan sertifikat TOEFL sebagai salah satu persyaratan kelulusan (Soali & Pujiani: 2020). TOEFL test bahkan menjadi salah satu persyaratan bagi calon mahasiswa baru di beberapa universitas di Indonesia (Rahmah, 2019). Hingga saat ini, TOEFL merupakan jenis tes yang paling populer untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris seseorang yang digunakan di banyak negara di dunia (Lubis et al., 2019).

Menurut Ang-zie (2020), TOEFL terdiri atas tiga jenis yaitu *International TOEFL test*, *Institutional TOEFL test*, dan *TOEFL Like-Test*. Perbedaan dari ketiga jenis tersebut adalah dari segi soal yang digunakan. Selain itu masa berlaku sertifikat TOEFL berbeda-beda. Untuk *International TOEFL test* (ITP) masa berlakunya maksimal dua tahun. Sertifikat TOEFL ini dapat digunakan di beberapa negara di dunia dan bahkan untuk mendaftar program beasiswa. Jenis selanjutnya adalah *Institutional TOEFL test*, yang masa berlakunya hanya enam bulan. Biaya tes jenis ini jauh lebih murah dibandingkan dengan ITP tetapi tidak dapat digunakan mendaftar ke universitas luar negeri. Sedangkan jenis TOEFL yang terakhir adalah *TOEFL-like test*, dimana jenis TOEFL ini tidak dapat digunakan untuk mendaftar ke universitas luar negeri; digunakan hanya untuk memenuhi persyaratan universitas tertentu di Indonesia (Fitria & Prastiwi, 2020).

TOEFL mencakup tiga bagian yaitu *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Bagian pertama yaitu *Listening Comprehension* atau kemampuan mendengarkan terdiri atas 50 soal dan waktu pengerjaan soal 35 menit. Pada bagian ini, seseorang diuji seberapa besar kemampuannya dalam mendengar dan memahami percakapan Bahasa Inggris. Percakapan dalam *Listening Section* ini terdiri dari percakapan pendek (*short conversations*), percakapan panjang (*long conversations*), dan ceramah (*lecture*).

Bagian kedua yaitu *Structure and Written Expression* yang terdiri atas 40 soal dan waktu pengerjaannya selama 25 menit. Pada bagian ini, soal-soal yang diberikan adalah soal-soal yang berkaitan dengan tata bahasa (*grammar*). Tujuannya untuk menguji kemampuan seseorang dalam memahami *grammar* dan ungkapan-ungkapan yang lazim dalam Bahasa Inggris. Bagian yang terakhir adalah *Reading Comprehension* atau kemampuan memahami bacaan yang terdiri atas 50 soal dan waktu pengerjaannya selama 55 menit. Soal-soal pada bagian ini bertujuan untuk menguji kemampuan seseorang dalam memahami berbagai jenis bacaan ilmiah.



Sebagaimana disampaikan sebelumnya bahwa salah satu *skill* yang diukur dalam test TOEFL adalah kemampuan menyimak atau *listening skill*. Kemampuan menyimak atau *listening skill* adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan Tarigan (2008). Lebih lanjut Hunt (1981) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan menyimak seperti memperoleh informasi yang bersangkutan paut dengan pekerjaan/profesi, menjadi lebih efektif dalam hubungan antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat bekerja, dan di dalam kehidupan masyarakat, dapat mengumpulkan data agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, dan dapat memberikan respon yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

Berdasarkan uraian diatas dan menyadari betapa pentingnya kemampuan menyimak, khususnya dalam mengerjakan soal-soal TOEFL bagi para siswa yang kelak akan melanjutkan pendidikannya ke universitas, para dosen dari Program Studi Tadris Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan *listening* kepada siswa SMA Negeri 1 Majene. Pelatihan ini urgen untuk dilaksanakan, mengingat Sebagian besar siswa tidak mengenal apa itu TOEFL. Kata TOEFL cukup asing di telinga mereka sehingga mereka tidak mengetahui pentingnya memiliki sertifikat TOEFL dengan skor yang memadai. Ada tiga tujuan pelatihan ini. Pertama, siswa SMA Negeri 1 Majene memiliki pemahaman tentang konsep TOEFL. Kedua, siswa peserta pelatihan mengetahui tips dan trik mendapatkan skor maksimal pada *Listening Section*. Ketiga, siswa juga diharapkan memiliki motivasi untuk belajar TOEFL sebagai upaya persiapan melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi.

## METODE

Tim pelaksana PKM berasal dari STAIN Majene yang merupakan Dosen Prodi Tadris Bahasa Inggris. Tim pelaksana PKM terdiri dari tiga orang dosen dengan membawakan jenis materi yang sama, yaitu *TOEFL Introductory: Listening Skill* di tiga kelas yang berbeda di SMA Negeri 1 Majene. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas XII yang berpartisipasi sebagai peserta pelatihan. Jika dijumlahkan, total peserta PKM ini sebesar 100 siswa SMAN 1 Majene. Kegiatan ini berlangsung selama 150 menit. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi dua tahapan, yaitu pra-kegiatan dan pelaksanaan kegiatan.

## Pra-kegiatan

Observasi dilaksanakan sebelum dilakukannya kegiatan inti dengan melihat kondisi sekolah dan kesiapan siswa dalam menerima materi *TOEFL Introductory*. Seperti yang diketahui bahwa tidak banyak yang menyadari urgensi kecakapan



siswa dalam berbahasa Inggris. Kecakapan tersebut dievaluasi dan hanya dapat dibuktikan melalui sertifikat TOEFL dengan skor tertentu. Kesadaran tim pelaksana akan kurangnya tingkat kesadaran siswa di Majene mengenai urgensi TOEFL membuat tim pelaksana melaksanakan observasi tersebut. Tim pelaksana mengobservasi nilai siswa dan materi ajar Bahasa Inggris yang selama ini mereka terima di sekolah, pun kegiatan ekstra yang berkaitan dengan Bahasa Inggris. Ditemukan bahwa mereka cukup berada pada level mampu menerima materi introduksi atau pengenalan tes TOEFL *Listening* (mendengarkan).

Setelah tim pelaksana melaksanakan observasi tersebut, tim pelaksana menyiapkan materi dan media ajar. Materi ajar yang disiapkan seperti *slide* presentasi dan soal latihan, kemudian media ajar yang disiapkan adalah *PowerPoint*, *speaker* dan LCD. Selain itu, hal yang sangat perlu dilakukan oleh tim pengabdian yaitu modifikasi materi *Listening skill* dengan mengubah kecepatan (*speed*) dari audio asli. Hal ini dianggap perlu karena materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa yang ternyata baru kali pertama mendapatkan pelatihan pengenalan tes TOEFL *Listening skill*. Tim pelaksana juga menyiapkan skrip atau teks untuk beberapa audio yang didengarkan bersama sebagai bahan latihan.

## Pelaksanaan Kegiatan

Pada saat kegiatan pelatihan dilaksanakan, para tim pelaksana mengaplikasikan metode ceramah kepada siswa dalam mempresentasikan materi yang mereka siapkan. Setidaknya ada 34 *skill* yang telah dirangkum dan disederhanakan oleh tim pelaksana. Tim pelaksana juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya baik saat materi sedang berlangsung pun sesudahnya. Pada bagian ini pula tim pelaksana berbagi pengalaman tentang manfaat memiliki sertifikat TOEFL dengan skor tertentu dan tujuan tertentu. Tak hanya itu, tim pelaksana juga berbagi tips dan trik dalam mengerjakan soal *Listening* TOEFL dengan mudah, cepat, dan tepat yang sangat bermanfaat bagi siswa.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini tentunya metode latihan atau drill sangat diperlukan. Siswa mendapatkan latihan pengerjaan soal *listening* sebanyak 40 nomor setelah materi diberikan. Siswa diberikan kertas jawaban yang telah disiapkan oleh tim pelaksana lalu bersama-sama mendengar audio yang telah disiapkan. Dalam proses ini tim pelaksana membantu siswa mencari jawaban yang benar dengan menyesuaikan *skill* yang berlaku pada soal tersebut. Dalam proses ini pun, diskusi terbuka antar siswa dan siswa-pemateri (tim pelaksana) terjalin. Setelah Latihan pengerjaan soal selesai, siswa dan pemateri bersama-sama mengevaluasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat mengerjakan soal dan saat mendengarkan audio, kemudian membahasnya bersama. Selanjutnya, siswa dan pemateri bersama-sama mengoreksi latihan yang telah dikerjakan.

## Materi

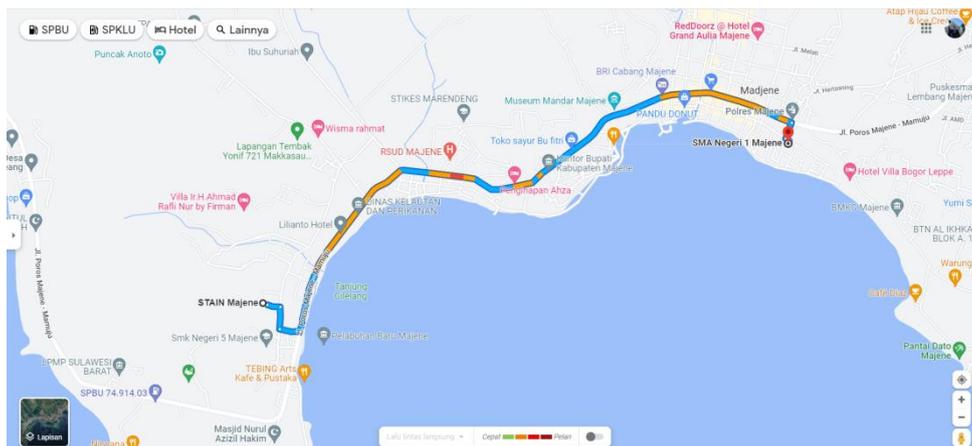


Materi yang diajarkan dalam pelatihan ini yaitu materi tentang konsep TOEFL seperti definisi, jenis-jenis tes TOEFL, bagian-bagian tes, fungsi dan manfaat tes, cara mendaftar, dan prosedur pelaksanaan tes TOEFL PBT. Secara khusus, materi TOEFL membahas *listening skills*, yaitu cara menyelesaikan soal *listening* TOEFL untuk mendapatkan skor yang tinggi. Adapun sumber utama materi yaitu buku terbitan Longman berjudul *Complete Course for The TOEFL Test* tahun 2001 oleh Deborah Phillips.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Pelatihan *Listening* TOEFL PBT ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Majene. SMA ini berdiri pada tahun 1982 di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang saat ini terakreditasi A. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebelumnya menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada tahun 2022, mereka mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Masa pendidikan di sekolah ini ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran dari kelas X sampai kelas XII. Pembelajaran dilakukan *Sehari Penuh*, dimana dalam seminggu, pembelajaran berlangsung selama 5 hari.



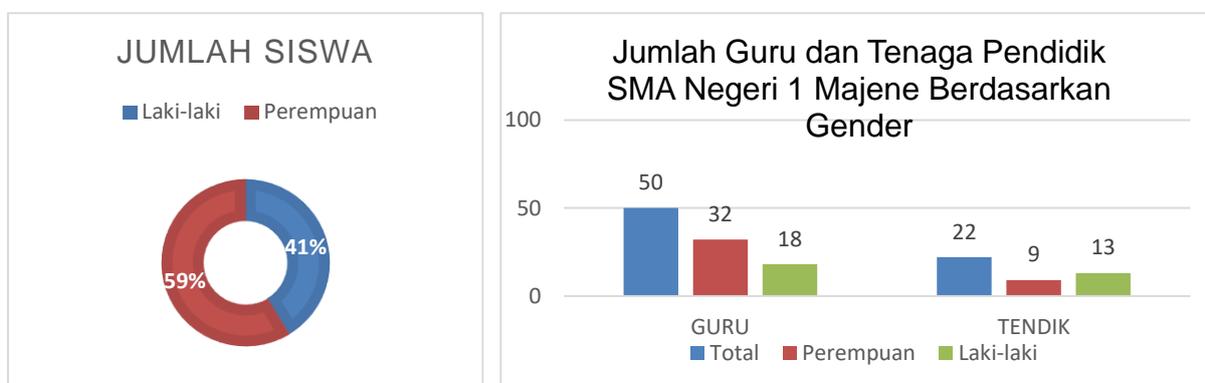
Gambar 1. Lokasi SMA Negeri 1 Majene dan Jaraknya dari STAIN Majene

SMA Negeri 1 Majene terletak di Jalan KH. Daeng, Labuang, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Jarak sekolah ini dari STAIN Majene sejauh 4,8 kilometer. Tim pelatihan membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk sampai di sekolah ini dengan menggunakan kendaraan pribadi. Akses ke SMA Negeri 1 Majene termasuk mudah sebab sekolah tersebut hanya berjarak sekitar 100 m dari jalan poros Mamuju-Makassar.

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan,



Kebudayaan, Riset dan Teknologi, SMA Negeri 1 Majene memiliki 50 orang guru, terdiri dari 32 perempuan dan 18 orang laki-laki. Sementara itu, tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah 22 orang, terdiri dari 9 perempuan dan 13 laki-laki. Adapun jumlah siswa aktif per bulan November 2022 sebanyak 692 orang, terbagi atas 406 perempuan dan 286 laki-laki.



Gambar 2. Persentase siswa dan jumlah guru-tenaga pendidik SMA Negeri 1 Majene

## Proses Pelaksanaan Pelatihan

Respon kepala sekolah dan guru-guru SMA Negeri 1 Majene terhadap pelatihan ini cukup baik. Hal ini terlihat pada tahap pra dan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pra-kegiatan, pihak sekolah menyambut baik tawaran tim pengabdian untuk menyelenggarakan program pelatihan ini. Mereka memberikan izin kepada tim pengabdian untuk melakukan pelatihan TOEFL *Listening* untuk tanggal 15 Agustus 2022. Respon tersebut tak lepas dari persamaan persepsi antara tim pengabdian dan pihak sekolah tentang pentingnya siswa dibekali pengetahuan tentang TOEFL sedini mungkin. Harapan mereka, siswa SMA Negeri 1 Majene familiar dengan jenis tes ini dan sudah mulai mempersiapkan diri untuk mengikuti tes TOEFL khususnya bagi mereka yang ingin melanjutkan kuliah.

Sambutan baik ini berlanjut pada saat pelaksanaan pelatihan. Pada hari itu, tim pengabdian dibantu oleh guru dalam mengorganisir siswa dan difasilitasi dalam hal penyediaan ruangan dan media pembelajaran, serta penyediaan *snack* bagi tim pelatihan. Bahkan pihak *security* sekolah sudah mengetahui akan kegiatan ini dan mengarahkan tim ke tempat yang telah disediakan.

Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam tiga kelas untuk alasan efektifitas. Pembelajaran akan lebih sulit jika tiga kelas tersebut digabung sekaligus dalam satu ruangan. Ketiga kelas tersebut semuanya kelas XII. Pemilihan kelas ini merupakan rekomendasi guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Majene.

Setiap kelas di-*handle* oleh seorang tutor yang merupakan dosen Tadris Bahasa Inggris STAIN Majene. Setiap tutor dibantu oleh dua orang mahasiswa yang juga berasal dari Tadris Bahasa Inggris STAIN Majene. Tutor dan mahasiswa



bertanggung jawab di kelas masing-masing untuk menjamin terselenggaranya pemaparan materi, latihan soal, dan evaluasi dengan lancar.

Setelah siswa berada di kelas masing-masing, pelatihan pun dimulai. Pelatihan dimulai dengan pengenalan tim dan apersepsi. Apersepsi lebih kepada upaya membuat siswa fokus dan tidak bosan. Setelah itu, pemaparan konsep TOEFL dengan metode ceramah dan menggunakan media *projector* pun dimulai. Pada tahap ini dijelaskan apa itu TOEFL, mengapa TOEFL sangat penting bagi peserta, bagaimana jenis-jenis TOEFL, bagaimana prosedur pelaksanaannya, dan apa yang mereka lakukan jika ingin ikut tes TOEFL baik resmi (*official*) maupun tidak resmi.



Gambar 3. Pemberian Materi dan Pembahasan Soal Listening TOEFL ITP

Ada tiga jenis tes TOEFL yang diperkenalkan, yaitu PBT (*Paper Based Test*), CBT (*Computer Based Test*), dan IBT (*Internet Based Test*). PBT Menggunakan kertas soal dan jawaban. Pengerjaannya menggunakan pensil 2B. Materi yang diujikan adalah *listening*, *structure*, dan *reading*. Sedangkan CBT menggunakan komputer. Materi yang diujikan lebih kompleks, yaitu *listening*, *structure*, *reading*, dan *writing*. Sementara itu IBT menggunakan komputer dan jaringan internet. Materi yang diujikan sama pada CBT, yaitu *listening*, *structure*, *reading*, dan *speaking*. IBT dilaksanakan oleh ETS (*Educational Testing Service*) sebagai lembaga yang memegang lisensi TOEFL yang berkedudukan di Amerika Serikat sehingga IBT ini diakui secara internasional.



Setelah pengenalan terhadap konsep TOEFL selesai, selanjutnya dilakukan praktik pengerjaan soal. Meskipun TOEFL terdiri dari tes *listening*, *structure*, *reading*, dan *writing*, tim pengabdian hanya memberikan praktik pengerjaan soal *listening*. Hal ini karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Bentuk tes yang lain akan dilaksanakan oleh dosen Tadris Bahasa Inggris yang lain.

Praktik dan pembahasan *listening section* merupakan inti dari pelatihan ini. Pada tahapan ini, siswa diharapkan mengetahui bagaimana aplikasi dari tes *listening* yang sesungguhnya. Dengan demikian, mereka tidak kaget ketika menghadapi tes *listening* di masa yang akan datang. Selain itu, pada tahap ini diajarkan cara menjawab soal serta strategi untuk mendapatkan jawaban yang benar. Tentu saja strategi ini akan efektif jika siswa belajar di luar dari kegiatan pelatihan ini. Belajar dapat dilakukan dengan cara mengikuti kursus TOEFL atau belajar mandiri. Pihak sekolah juga bisa memfasilitasi siswa untuk menyelenggarakan pelatihan TOEFL, misalnya melalui *study club*.

Selama proses pelatihan, baik pada tahap ceramah, diskusi, dan praktek pengerjaan soal, peserta maupun tim pelatihan tidak menemukan kesulitan yang cukup berarti. Hal ini tidak lepas dari persiapan pelatihan yang baik seperti materi dan media yang sudah disiapkan. Berdasarkan hasil observasi sepanjang pelatihan, peserta nampak dengan mudah menerima materi yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan serta instrumen yang dipilih cukup tepat untuk mencapai tujuan pelatihan yang dilakukan.

Pelatihan ini juga dilengkapi dengan pemberian motivasi kepada siswa untuk belajar Bahasa Inggris khususnya TOEFL. Hal ini dikaitkan dengan kebutuhan siswa akan Bahasa Inggris dan TOEFL. Sebagai contoh, berdasarkan proses tanya-jawab, mayoritas peserta ingin melanjutkan kuliah ke universitas terbaik di Indonesia dan Sulawesi Selatan, seperti Universitas Indonesia, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Negeri Makassar. Dengan demikian sudah sepantasnya mereka mempersiapkan diri dari sekarang dengan belajar TOEFL karena kampus-kampus terbaik umumnya mensyaratkan tes Bahasa Inggris.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui Pelatihan *Listening* TOEFL PBT ini, siswa kelas XII SMA Negeri 1 Majene mampu memahami konsep TOEFL dengan baik, khususnya mengenai *International TOEFL Test* (ITP). Pelatihan ini juga mampu membantu siswa kelas XII SMA Negeri 1 Majene dalam mengetahui dan mempraktikkan tips dan trik meraih skor maksimal pada *Listening Section* TOEFL PBT. Selain itu, pelatihan ini juga efektif dalam memotivasi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Majene untuk belajar TOEFL sebagai upaya persiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran dalam bentuk implementasi program kepada beberapa pihak terkait. Pertama, kepada pihak



Sekolah Menengah Atas di Indonesia disarankan membekali siswa mereka mengenai persiapan TOEFL sedini mungkin agar para siswa lebih siap dalam melewati seleksi TOEFL masuk perguruan tinggi. Kemudian kepada pihak dosen pada Prodi Tadris atau Pendidikan Bahasa Inggris disarankan lebih intens dalam melakukan pelatihan TOEFL kepada siswa SMA sebab kenyataannya banyak siswa SMA belum paham konsep TOEFL dan tidak siap mengikuti tes TOEFL. Dengan demikian, pemahaman tentang konsep TOEFL di kalangan siswa semakin menyebar dan merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang-zie, K. (2020). 14 Exams In Preparation & Practice Test Toefl: Toefl. Genta Group Production.
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan Tes TOEFL (Test of English Foreign Language) Untuk Siswa SMK/SMA, Mahasiswa, Dosen dan Umum. BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i2.1457>.
- Fitria, T.N. (2021) An Analysis of the Students' Difficulties in TOEFL Prediction Test of Listening Section. English Franca : Academic Journal of English Language and Education. 5(1) DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/ef.v5i1.2212>
- Hunt, Gary T. (1981). Public Speaking. New Jersey: Prentice Hall.
- Kusuma, A. (2020). Practice Test TOEFL & TOEIC. Genta Smart Publisher.
- Lubis, L. R., Irmayana, A., & Nurbaidah, N. (2019). Analisis Faktor Kesulitan Mahasiswa IPTS Dalam Menyelesaikan Soal-Soal TOEFL. 8.
- Rahmah, 140203061. (2019). The Students' Problems in Listening Comprehension of TOEFL Test [Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <http://library.ar-raniry.ac.id/>
- Setiawan, A. (2013). A Study on Difficulties of Listening Comprehension of TOEFL at State Islamic College of Jurai Siwo Metro [Undergraduate, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3052/>.
- Soali, M., & Pujiani, T. (2020). An Error Analysis of Non- English Students Department in Answering Listening Section in TOEFL. J-LEE - Journal of Law, English, and Economics, 2(01), 21–39. <https://doi.org/10.35960/j-lee.v2i01.593>.
- Tarigan, H. G. (2008). Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.